

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah catatan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dibuat dan dipertanggungjawabkan oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut Lasmi Wardiyah (2016, h 56) laporan keuangan adalah laporan yang berisi mengenai informasi keuangan suatu organisasi yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai hasil akhir (*output*) proses akuntansi guna kepentingan bagi pihak eksternal (calon investor/investor di pasar modal, pemegang saham, kreditor, dll) untuk membuat keputusan yang bersifat finansial. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar, pihak manajemen harus menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang berlaku. Menurut Lasmi Wardiyah (2016, h 47) standar akuntansi keuangan merupakan pedoman dalam praktik akuntansi, terutama dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan standar akuntansi keuangan yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pernyataan standar akuntansi keuangan merupakan buku petunjuk yang digunakan sebagai pedoman bagi para akuntan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2017, h 5) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kinerja perusahaan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aset/harta, liabilitas/kewajiban, ekuitas/modal, pendapatan dan beban termasuk keuntungan (laba) dan kerugian, kontribusi dari distribusi kepada pemilik, dan arus kas.

Untuk memastikan laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, maka perlu dilakukan pemeriksaan atau audit atas laporan keuangan. Audit atas laporan keuangan merupakan suatu jasa profesi yang diberikan oleh auditor eksternal KAP (Kantor Akuntan Publik), dimana menurut

ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concept*) dalam Abdul Halim (2015, h 1) *auditing* atau pemeriksaan merupakan suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menyesuaikan asersi-asersi tersebut dengan prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU) dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Untuk menghasilkan audit yang berkualitas, auditor harus memiliki independensi dan kompetensi. Independensi merupakan sikap yang tidak memihak siapapun atau sikap yang tidak dapat terpengaruh atau dipengaruhi oleh orang lain.

Selain memiliki sikap independen, sikap profesionalisme auditor juga dibutuhkan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Profesionalisme Auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi (Lia Edli Syaravina, 2015). Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2013) SA 200:16 menjelaskan auditor harus menggunakan pertimbangan profesional dalam merencanakan dan melaksanakan audit atas laporan keuangan.

Menurut Medianto Suryo (2016) seorang akuntan publik selaku auditor independen memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik menerima tugas dan tanggung jawab dari pihak manajemen untuk mengaudit laporan keuangan yang telah disusun dan disajikannya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat baik dimata pihak eksternal perusahaan (pemegang saham). Akan tetapi disisi lain, pihak eksternal menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya mengenai keadaan baik atau buruknya suatu perusahaan yang telah dibiayainya. Dari pernyataan di atas, terlihat adanya suatu perbedaan kepentingan antara manajemen dan pengguna laporan keuangan. Kasus yang terjadi di dalam negeri, yaitu dimana PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*) melakukan pemalsuan dokumen, penipuan dan penggelapan, serta catatan fiktif dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan modal kerja dari beberapa bank (liputan6.com, 2018). Dalam kasus ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi kepada SNP

*Finance* yaitu sanksi PKU (pembekuan kegiatan usaha), selain itu KAP Satrio Bing Eny dan Rekan yang mengaudit PT. SNP *Finance* juga diberikan sanksi oleh OJK berupa pembatalan pendaftaran, serta sanksi bagi dua orang Akuntan Publik (AP) yang bertanggung jawab atas pelaksanaan audit tersebut. Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan SNP *Finance* belum sepenuhnya memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen (cnnindonesia.com, 2018). Akuntan Publik seharusnya bertanggung jawab menemukan kesalahan yang ada dalam laporan keuangan yang mungkin beberapa sangat sulit diukur. Besar kecilnya suatu kesalahan dapat bersifat material atau tidak material tergantung darimana diukurnya.

Menurut Abdul Halim (2015, h 132) materialitas laporan keuangan (*financial statement materiality*) adalah salah saji agregat minimum dalam suatu laporan keuangan untuk mencegah laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Salah saji merupakan penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan dengan tujuan tertentu. Salah saji dapat diakibatkan oleh manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi. Auditor menentukan materialitas pada tingkat laporan keuangan karena pendapat auditor tentang kewajaran adalah mengenai laporan keuangan secara keseluruhan. Materialitas sendiri bersifat relatif, dimana perlu dilakukan tolak ukur untuk menentukan apakah kesalahan tersebut bersifat material atau tidak material dalam suatu laporan keuangan. Auditor harus menentukan materialitas guna merencanakan dan merancang prosedur audit. Menurut standar auditing seksi 312 “Risiko Audit dan Materialitas dalam Pelaksanaan Audit” mewajibkan auditor untuk mempertimbangkan materialitas dalam:

1. Perencanaan audit.
2. Pengevaluasian akhir apakah laporan keuangan secara keseluruhan disajikan secara wajar sesuai prinsi akuntansi yang berterima umum.

Material atau tidaknya suatu kondisi atas laporan keuangan akan membedakan opini yang akan diberikan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang signifikan antara variabel bebas dan terikat. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwi Idawati dan Roswita Eveline (2016) mengenai pengaruh independensi,

kompetensi, dan profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh signifikan dan berkolerasi positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil analisis data penelitian yang telah penulis uraikan diatas, terdapat pengaruh independensi terhadap pertimbangan tingkat materialitas secara parsial yang dibuktikan melalui hasil Uji t dengan signifikansi  $0,001 < 0,050$ . Sementara berdasarkan hasil analisis uji regresi linier berganda, variabel independensi menyumbang pengaruh sebesar 24,8% terhadap pertimbangan tingkat materialitas, dimana bila variabel lain bernilai konstan (0) maka tingkat pertimbangan materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan akan meningkat sebanyak 24,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa, auditor yang memegang teguh independensi akan menghasilkan pertimbangan materialitas yang baik karena pertimbangan auditor tersebut tidak akan mudah terpengaruh dalam menetapkan tingkat materialitas laporan keuangan suatu entitas. Kemudian, profesionalisme juga memiliki pengaruh signifikan dan berkolerasi positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil analisis data penelitian yang telah penulis uraikan diatas, terdapat pengaruh independensi terhadap pertimbangan tingkat materialitas secara parsial yang dibuktikan melalui hasil uji t dengan signifikansi  $0,001 < 0,050$ . Sementara berdasarkan hasil analisis uji regresi linier berganda, variabel independensi menyumbang pengaruh sebesar 24,8% terhadap pertimbangan tingkat materialitas, dimana bila variabel lain bernilai konstan (0) maka tingkat pertimbangan materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan akan meningkat sebanyak 64,9%. Sikap profesionalisme mendukung penetapan tingkat materialitas karena dalam penetapan tingkat materialitas laporan keuangan entitas dibutuhkan pemikiran yang menyeluruh akan entitas tersebut yang harus dilakukan dengan tekun dan seksama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai objek penelitian dengan judul **“Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada KAP di Wilayah Bekasi dan Jakarta)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara independensi auditor terhadap penentuan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara profesionalisme auditor terhadap penentuan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara independensi auditor dan profesionalisme auditor secara simultan terhadap penentuan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap penentuan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap penentuan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan independensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap penentuan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi masukan yang akan digunakan sebagai informasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja kantor akuntan publik, khususnya mengenai tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh auditor sebagai pihak yang independen dan profesional dalam memberikan opininya

atas kewajaran suatu laporan keuangan yang diaudit, sehingga opini yang diberikan berguna bagi para pemakai laporan keuangan tersebut.

## 2. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada auditor serta menjadi acuan untuk meningkatkan independensi dan profesionalisme dalam rangka menentukan tingkat materialitas dalam pemeriksaan suatu laporan keuangan, sehingga hasil pemeriksaan yang dilakukan berkualitas.

## 3. Bagi Penulis dan Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambahkan wawasan serta memperdalam pengetahuan mengenai hubungan antar independensi dan profesionalisme auditor terhadap penentuan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

### 1.5 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dari penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan pada KAP di wilayah Bekasi dan Jakarta, serta lingkup penelitian ini dibatasi pada independensi dan profesionalisme auditor dalam menentukan tingkat materialitas selama melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dengan Standar Audit yang berlaku.

### 1.6 Sistematika Penulisan

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis memaparkan uraian-uraian mengenai landasan teori yang diperoleh penulis selama mata perkuliahan dan dari literatur-literatur yang dijadikan referensi dalam penulisan skripsi ini

mengenai Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Materialitas, serta mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, kerangka teoritikal, dan hipotesis.

### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan uraian mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

### **BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan gambaran secara umum mengenai profil KAP sebagai objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

### **BAB V      PENUTUP**

Pada bab ini berisikan penutup yang menguraikan kesimpulan dari penelitian, implikasi manajerial, dan saran.

